

Mengintegrasikan Agama Dalam Pembelajaran IPA Konteks Pesantren

Oleh: Insih Wilujeng, Zubaidi, Paidi

ABSTRAK

Mengintegrasikan Agama dan Sains dalam pembelajaran akan menghasilkan beberapa permasalahan, terutama bagaimana seharusnya mengajarkan konsep-konsep sains krusial yang memiliki kontroversi dengan agama, seperti dalam konteks asal-usul manusia dan alam semesta. Ketika pembelajaran Sains dipisahkan dari konteks Agama, akan menyebabkan guru dan peserta didik sering menghadapi permasalahan sulit, yang menuntut pemahaman tentang nilai-nilai dan prinsip agama. Perkembangan menarik di dunia pendidikan Indonesia, dengan munculnya sekolah berbasis pesantren yang terkenal dengan tradisi keilmuan Islam berkolaborasi dengan pendidikan sains, seperti pada sekolah menengah pertama sains Tebuireng, bisa menjadi model alternatif dalam mengintegrasikan agama dan sains dalam pembelajaran. Pesantren merupakan sekolah berasrama tertua di Indonesia, dan sudah menjadi sub-kultur pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus pada sekolah menengah pertama sains di pesantren Tebuireng, Jombang Indonesia. Dari hasil analisis data didapatkan bahwa pola pengintegrasian agama dalam pembelajaran IPA dilakukan dengan tiga pola integrasi. Integrasi informatif, agama memberikan informasi terhadap sains. Integrasi konfirmatif, sains memberikan konfirmasi terhadap agama. Integrasi korektif, agama memberikan koreksi terhadap sains. Pola integrasi ini diharapkan menjadi solusi yang dapat meredakan perdebatan tentang integrasi agama dan sains dalam pendidikan sains, dan berimplikasi pada pengembangan metodologis dan teoritis untuk pembelajaran sains.

Kata Kunci: *integrasi, pembelajaran, sains, agama, pesantren*